

EDUKASI PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG PADA ANAK DI POSYANDU GURINDAM RINDU 1 KECAMATAN PULAU BULUH KEPULAUAN RIAU

Roza Erda¹, Isna Aglusi Badri², Nurma Zela Gustina³, Yulia Devi Putri⁴, Resi Novia⁵,
Nahrul Hayat⁶

^{1,2,3,4,5,6}Keperawatan, Institut Kesehatan Mitra Bunda
e-mail: isnaaglusi@gmail.com

Abstrak

Seribu hari masa kehidupan merupakan fase penting dalam tumbuh kembang anak. Banyak kondisi kesehatan di fase ini yang dapat mempengaruhi kehidupan anak di masa depan. Salah satu cara untuk menjaga kualitas kehidupan anak di seribu hari kehidupannya dengan cara melakukan pemantauan tumbuh kembang. Pemantauan dilakukan untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan anak sudah sesuai dengan standar tumbuh kembang anak di usianya. Tidak semua orang tua memiliki kemampuan untuk melakukan pemantauan mandiri, oleh sebab itu dilakukan edukasi kesehatan dengan topik pemantauan tumbuh kembang pada anak guna memberikan dan mengajarkan orang tua tentang cara melakukan pemantauan tumbuh kembang pada anak. Pengabdian ini dilakukan di Posyandu Gurindam Rindu 1 Kecamatan Pulau Buluh Kepulauan Riau dengan mengajarkan orang tua yang hadir di Posyandu tentang cara melakukan pemantauan tentang tumbuh kembang pada anak. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini orang tua mampu memahami tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang pada anak serta mampu melakukan pemantauan mandiri dirumah dengan itu orang tua dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak agar terhindar dari gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Kata kunci: Tumbuh Kembang; Balita; Edukasi Kesehatan

Abstract

The thousand days of life are an important phase in a child's growth and development. Many health conditions in this phase can affect the child's future life. One way to maintain the quality of a child's life in their thousand days of life is by monitoring their growth and development. Monitoring is carried out to see that the child's growth and development is in accordance with the child's growth and development standards at his age. Not all parents have the ability to carry out independent monitoring, therefore health education is carried out on the topic of monitoring children's growth and development to provide and teach parents how to monitor children's growth and development. This service was carried out at Posyandu Gurindam Rindu 1, Pulau Buluh, Riau Islands by teaching parents who attended the Posyandu how to monitor children's growth and development. It is hoped that with this activity parents will be able to understand the importance of monitoring children's growth and development and will be able to carry out independent monitoring at home so that parents can monitor their children's growth and development to avoid growth and development disorders.

Keywords: Growth and Development; Child; Health Education

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age" atau masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa golden age dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelaianan yang bersifat permanen dapat dicegah. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai, tumbuh kembang optimal, sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Nutrisiani, 2018). Pencapaian derajat kesehatan yang tinggi bagi anak adalah sebagai satu bagian dari system pelayanan kesehatan di keluarga. Keluarga sebagai suatu kehidupan yang konstan dan individu mendukung, menghargai dan meningkatkan kekuatan dan

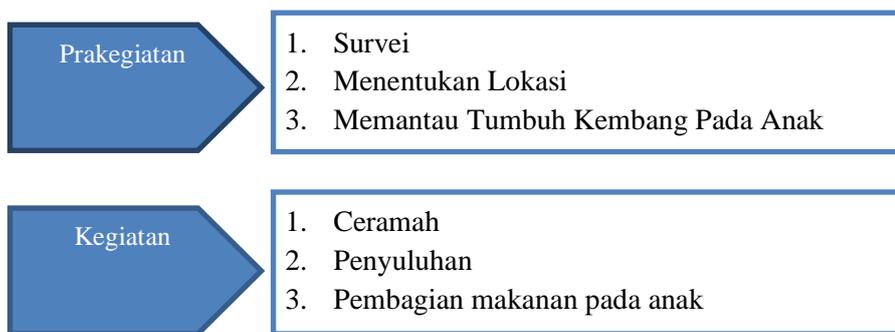
kompetensi dalam memberikan asuhan terhadap anak, sedangkan prinsip keperawatan anak harus berfokus pada anak dan keluarga, untuk memenuhi kebutuhan anak dan keluarga. Kebutuhan dasar seorang anak adalah asah (kebutuhan akan stimulasi mental dini), asih (kebutuhan emosional), dan asuh (kebutuhan biomedis). Ketiga kebutuhan dasar anak tersebut seharusnya terpenuhi sehingga anak akan tumbuh sesuai dengan tugas perkembangannya. Karena bila anak mengalami keterlambatan pada salah satu tugas perkembangan, maka akan mempengaruhi tugas perkembangan berikutnya. Hal ini akan menyebabkan gangguan psikologis, yaitu kurangnya kepercayaan diri pada diri anak (Wong, 2020).

Menurut hasil Pemantauan Gizi Nasional tahun 2018 di Indonesia sebanyak 13,8% balita mempunyai status gizi kurang, 3,9% balita mempunyai status gizi buruk dan 19,3% balita mempunyai status gizi pendek (Risikesdas, 2018). Nusa Tenggara Barat hasil pemantauan gizi tahun 2018 didapatkan balita dengan status gizi kurang sebanyak 20,49%, status gizi buruk 5,91% dan anak dengan status pendek sebanyak 33,49%. Presentase tersebut melebihi rata-rata nasional. Lombok timur merupakan sampel terbanyak pada Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 pada usia 0-23 bulan sebanyak 484 (Risikesdas NTB, 2018). Penelitian yang dilakukan (Irva, Hasanah, & Woferst, 2014). Tumbuh kembang anak yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya stimulasi. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang teratur dan dilakukan sejak mendapatkan stimulasi terarah lebih dini akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat mendapatkan stimulasi (Depkes RI, 2012). Untuk mendapatkan stimulasi yang terarah, pengetahuan merupakan faktor dominan yang penting agar terbentuknya perilaku seseorang, pengetahuan orangtua tentang stimulasi dan dalam memberikan stimulasi agar perkembangan anak sesuai dengan tahapannya dan sesuai dengan tugas perkembangannya (IDAI, 2012). Tumbuh kembang anak harus dilakukan pemantauan agar terhindar dari berbagai penyakit seperti diare dan gangguan pertumbuhan lainnya (Zulherni, 2023). pemantauan tumbuh kembang anak menjadi penting untuk dilakukan sebagai bagian dari program pencegahan stunting (Raksun, 2022). oleh karena itu edukasi kesehatan kepada orang tua tentang pemantauan tumbuh kembang anak penting dilakukan untuk generasi emas bangsa.

METODE

Kegiatan edukasi diberikan kepada masyarakat, terutama ibu - ibu yang memiliki bayi dilaksanakan di Posyandu Gurindam Rindu 1 di Pulau Buluh Kegiatan penyuluhan dilakukan pada Hari/ tanggal Senin, 20 Mei 2023. Kegiatan dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan Puskesmas Bulang dan ibu-ibu kader posyandu yang telah membantu dalam kegiatan, serta peserta penyuluhan yaitu ibu - ibu rumah tangga yang mempunyai Anak di Pulau Buluh. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu tim melakukan survei lokasi kegiatan, lalu mengukur pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi pemantauan tumbuh kembang, setelah pengukuran dilakukan dilanjutkan dengan ceramah untuk pemberian informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, penentuan penyebab masalah mengenai tumbuh kembang anak, penentuan prioritas masalah tumbuh kembang anak, tambahan serta deteksi tumbuh kembang. Setelah edukasi dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah mengukur kembali pengetahuan ibu setelah dilakukan edukasi dan pemberian makanan pendamping ASI kepada anak - anak yang hadir dikegiatan.

Beberapa alat yang dipakai adalah laptop, infocus, leaflet



Evaluasi

1. Pengolahan Data
2. Pelaporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan di lakukan dengan melakukan terlebih dahulu dengan mendatangi kepala Puskesmas Bulang untuk mengurus perizinan, yang kemudian kepala Puskesmas Bulang menghubungi Kader Posyandu dan setelah mendapatkan perizinan dari Puskesmas Bulang, dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan ketua kader posyandu Pulau Buluh .

Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai "Tumbuh Kembang Anak" ini dilakukan di Posyandu Gurindam Rindu 1 di Pulau Buluh. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan penyampaian materi, dan membagikan media promosi kesehatan berupa leaflet sebagai sumber baca dalam menghadiri acara penyuluhan, leaflet yang di bagikan berjudul "Tumbuh Kembang Anak". Setelah materi Tumbuh Kembang Anak disampaikan oleh penyaji materi, kemudian dilanjutkan dengan responden diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh penyaji materi. Hasil yang di dapatkan dari pembagian leaflet, penyampaian materi Tumbuh Kembang Anak, menunjukkan peningkatan, karena saat kami sebagai para mahasiswa membagikan sebuah pertanyaan mengenai "Apa Itu Tumbuh Kembang Anak?" para peserta penyuluhan, terutama ibu-ibu yang hadir dapat menjawab pertanyaan tersebut.



Gambar 1. Pembagian makanan pada anak peserta penyuluhan dan Pemaparan Materi

Tahap Evaluasi

Di akhir kegiatan penyuluhan ini dilakukan pembagian makanan & minuman tambahan terhadap anak-anak yang ikut hadir dalam kegiatan penyuluhan

SIMPULAN

Hasil penyuluhan yang dilakukan menunjukan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang tumbuh kembang pada balita. Diharapkan peningkatan pengetahuan dan kegiatan yang sudah direncanakan dapat membantu mencegah gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita di Pulau Buluh.

SARAN

Edukasi pemantauan tumbuh kembang anak sangat penting dilakukan untuk mencegah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak khususnya di Pulau Buluh Kepulauan Riau dan Indonesia. Kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut menjadi bagian dari program Posyandu Gurindam 1 dan Posyandu lainnya, agar pengetahuan orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak dapat terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tenaga kesehatan yang menjadi penanggung jawab Posyandu Gurindam 1 dan seluruh ibu kader serta kepada ibu-ibu peserta edukasi yang sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Penulis juga berterima kasih

kepada Institut Kesehatan Mitra Bunda yang telah mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina,dkk. (2012) *Karakteristik orang tua dan lingkungan rumah memengaruhi perkembangan balita. Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15 (2), 83–88.
- Dewi, S. 2018. *Modul Praktika Keperawatan Anak. Jakarta : Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Keperawatan Indonesia (AIPViKI).*
- Hairunis, M. N., Salimo, H. & Dewi, Y. L. R., 2018. “*Hubungan Status Gizi dan Stimulasi TumbuhKembang dengan Perkembangan Balita*”. *Sari Pediatri*.20. (3). 46-51.
- Handayani,dkk (2017) *Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Anak dari Orang Tua Yang Bekerja. Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20 (1), 48—55.
- Hasanah, N., & Ansori, N, M. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak* *Jurnal Midpro*, 2013(2) .
- Natsha Prasma, E., Siringoringo, L., Hunun Widiastuti, S., & Butarbutar, S. (2022). *Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur. JURNAL KEPERAWATAN CIKINI*, 2(2).
- Raksun, A., Irawan, R., Saputri, R A., Lestari, F D., Parwati, M., Inayati, R., Permana, D N A., Lidiawati., & Darmawansyah, Y J. (2022). *Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 89-93
- Setyawan. (2017). *Menurut Kemenkes RI tahun 2016 pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan*
- Zulherni, R, Agustina Sari, Ernita Prima Noviyani, 2023. *Hubungan Kejadian Diare, Pemberian Asi Eksklusif, Status Gizi Dengan Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita di Puskesmas Kecamatan Cilandak Tahun 2023*, *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* Vol.2, No.4 April 2023 Hal. 1135-1148 ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentry